

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Laporan tugas akhir ini memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting terhadap An. A di Wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara pada tanggal 08-10 Maret 2022 melalui tahap pengkajian sampai evaluasi, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian

Saat dilakukan pengkajian pada An. A dengan kasus stunting. Hasil data pengkajian yang diperoleh yaitu klien malas makan, porsi makan sedikit, frekuensi makan dua kali sehari, anak tampak terlihat pendek dan kurus, saat pengkajian klien tampak batuk berdahak dan lendir mengalir melalui hidung, dan keluarga klien mengatakan tidak tahu mengenai stunting dan menanyakan apa yang dimaksud dengan stunting, pengukuran antropometri TB: 81 cm, BB: 10 kg, lingkar kepala: 46,5 cm.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian ditegakkan 3 diagnosa keperawatan yang telah memenuhi data karakteristik pada kasus stunting terhadap An. A yaitu, defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan, bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

3. Rencana Keperawatan

Penulis membuat rencana keperawatan sesuai standar yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Rencana asuhan keperawatan disusun menyesuaikan kondisi pasien saat pengkajian dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Rencana keperawatan yang muncul sesuai dengan diagnosa keperawatan yaitu: Defisit Nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan dengan SLKI Status Nutrisi (I.03030) dan SIKI Manajemen Nutrisi (I.03119), Bersihan Jalan Nafas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi dengan SLKI Bersihan Jalan Nafas

(I.01001) dan SIKI Manajemen Jalan Nafas (I.01011) dan Defisit Pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dengan SLKI Tingkat Pengetahuan (L.12111) dan SIKI Edukasi Kesehatan (I.12383).

4. Implementasi Keperawatan

Dalam melaksanakan implementasi keperawatan penulis melakukan tindakan mandiri (meliputi: observasi, terapeutik dan edukasi) dan tindakan kolaborasi. Tindakan mandiri yang dilakukan yaitu, mengukur berat badan dan tinggi badan, mengidentifikasi status nutrisi, menganjurkan keluarga untuk menyajikan makanan secara menarik, memotivasi keluarga untuk memberikan klien makanan tinggi kalori dan tinggi protein, menganjurkan klien posisi duduk saat makan, mengkaji pola napas (frekuensi, usaha napas), mengauskultasi bunyi napas tambahan, memberikan posisi semi fowler dan fowler, memberikan minum hangat, melakukan fisioterapi dada, menyediakan materi tentang *stunting* dan menyediakan media pendidikan kesehatan (leaflet), melakukan pendidikan kesehatan sesuai materi, dan mengajarkan keluarga tentang PHBS. Sementara itu tindakan kolaboratif yang dilakukan adalah kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan (Jumlah kebutuhan kalori klien yaitu 1,240 kkal/hari), dan Menganjurkan keluarga memberikan obat tepat waktu sesuai anjuran dokter (Ambroxol Sirup 15 mg/5 ml 60 ml, 2 x 1 ½ sendok takar).

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terhadap An. A dengan kasus *stunting*, penulis menyimpulkan bahwa diagnosa keperawatan: Defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan teratasi sebagian, bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi teratasi dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi teratasi.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Diharapkan bagi perawat Puskesmas Kotabumi II khususnya dalam menangani kasus stunting perlu meningkatkan pemantauan tumbuh kembang balita sesuai usianya dan meningkatkan upaya promotif dalam pemberian nutrisi pada anak sehingga masalah stunting dapat teratasi.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi.

Diharapkan kepada institusi agar dapat memfasilitasi mahasiswa dengan buku-buku terbaru terkait asuhan keperawatan anak khususnya seperti pada kasus stunting sehingga mempermudah mahasiswa untuk menerapkan asuhan keperawatan maupun laporan tugas akhir.

3. Bagi Penulis.

Diharapkan untuk penulis berikutnya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan SDKI, SLKI, dan SIKI.